

Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga

Andi Aslindah*¹, Reni Ardiana²

^{1,2}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, termasuk pembinaan ibadah shalat yang merupakan salah satu kewajiban bagi umat beragama Islam. Dalam pembinaan ibadah shalat kepada anak termasuk bagi anak usia dini merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu serta kesabaran yang tinggi. Tidak hanya sekali dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat maupun nilai-nilai agama dan moral lainnya pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. Namun pembinaan ibadah shalat sejak dini pada anak merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Karena pada kenyataannya tidak sedikit ditemukan anak yang sudah berusia baligh namun belum melaksanakan ibadah shalat secara rutin dan benar. Oleh karena itu orang tua perlu memahami metode dan pola pembinaan apa yang perlu dilakukan dalam menanamkan pembiasaan melaksanakan ibadah shalat pada anak sejak dini.

ABSTRACT

The most important and first role of the family is in instilling religious values, including fostering prayer worship which is one of the obligations for Muslims. In fostering prayer worship for children, including for early childhood, it is a job that requires time and high patience. Not only occasionally in instilling the habit of worshipping prayers and other religious and moral values in children, but it should be continuous and uninterrupted. However, fostering prayer worship from an early age in children is not an easy job. Because in reality there are not a few children who have reached the age of puberty but have not performed the prayers regularly and correctly. Therefore, parents need to understand the methods and patterns of coaching what needs to be done in instilling the habit of praying in children from an early age.

KATA KUNCI

Pembinaan
Shalat, Anak
dalam keluarga

KEYWORDS

*Prayer
Development,
Children in the
family*

Pendahuluan

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing, memberikan teladan ataupun pembiasaan yang baik pada anak-anaknya.

Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak bukan merupakan pekerjaan mudah bagi orang tua dan membutuhkan waktu serta kesabaran yang tinggi. Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tidak cukup dilakukan hanya sekali-kali saja akan tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. Menurut Zakiah Dradjat perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama untuk masa berikutnya. (Sopiyana & Budiman, 2018). Oleh karena itu anak yang selalu mendapatkan pendidikan agama dan pengalaman religius maka kelak ketika dewasa akan lebih cenderung bersikap positif begitu pula sebaliknya

Diantara kewajiban-kewajiban orang tua dalam keluarga adalah memberikan pembinaan pendidikan agama kepada anggota keluarga itu sendiri, terutama dalam

pembinaan kebiasaan shalat. memasukkan dalam wadah pengajian yang di dalamnya para anak diberikan berbagai kegiatan islami, sehingga anak bisa banyak belajar kegiatan keagamaan dan nilai-nilai karakter. Harapan dari pembinaan ini agar anak dapat terhindar dari hal-hal negatif pada saat mereka sudah berusia dewasa. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak sejak dini. Karena pada masa itu, anak berada dalam keadaan yang sangat peka terhadap stimulus internal dan eksternal, dan semua perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa. Jika shalat tidak diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini atau salah dalam penyampaiannya kepada anak, maka anak akan acuh tak acuh terhadap shalat yang notabene salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh umat Islam.

Orang tua yang amanah akan sangat menyadari perannya terhadap anak. Orang tua merupakan guru pertama dan utama terhadap perkembangan anak baik itu fisik maupun psikis. Tumbuh kembang fisik dan jiwa seorang anak sangat ditentukan oleh tingkat kedekatan dengan orangtuanya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah dengan pembiasaan baik. Pembiasaan baik bisa berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan menyenangkan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan agar dapat menumbuhkan karakter baik pada anak agar berguna di kemudian hari. Pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter.

Para ulama mengatakan dalam agama Islam, shalat sebagai tiangnya agama, dalam arti tegak dan robohnya keislaman seseorang bergantung pada tiang penyanggannya, yaitu shalat. Shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain. Artinya jika shalat seseorang itu baik maka baik pulalah seluruh amalannya yang lain begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat 5 waktu. Menanamkan kebiasaan ibadah shalat pada anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri bagaimana mendidik anak-anak mereka. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin. Orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang pentingnya orang islam melaksanakan shalat 5 waktu sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sebagai dosen di PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan seminar parenting yang bertema Pembinaan Ibadah Shalat pada Anak dalam Keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari TRI DHARMA perguruan tinggi yang merupakan kewajiban dosen selain mengajar dan penelitian.

Pembinaan ibadah shalat terhadap anak merupakan salah satu perintah agama yang wajib dilakukan oleh setiap orang tua terhadap anak-anaknya sejak usia dini. Namun dalam realita, masih terdapat orang tua yang menyerahkan masalah pembinaan ibadah shalat kepada guru agama di sekolah, ataupun guru mengajinya di TPA. Padahal tanggungjawab utama dan paling utama mengenai masalah pembinaan shalat adalah dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu solusi agar orang tua dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru pertama dan teladan yang baik bagi keluarga dalam memberikan pembinaan shalat pada anak sejak usia dini. Diperlukan adanya pembinaan yang lebih serius dan kerjasama dengan semua pihak. Orang tua perlu diberikan pencerahan terkait dengan trik-trik apa yang perlu dilakukan dalam pembinaan pembiasaan ibadah shalat pada anak sejak dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi generasi yang taat beribadah dan terhindar dari pengaruh perkembangan zaman yang bersifat negatif.

Kegiatan Seminar Parenting ini diselenggarakan bertujuan untuk berbagi pengalaman atau memberikan pencerahan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini terkait dengan trik-trik pembinaan pembiasaan ibadah shalat pada anak dalam keluarga dengan metode yang menyenangkan bagi anak. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi pada

jurnal nasional. Jadi output yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan seminar ini adalah peserta seminar bisa menerapkan pembinaan ibadah shalat pada anak sejak dini dalam keluarga.

Metode

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada hari rabu tanggal 23 November 2022 dalam bentuk kegiatan seminar parenting secara offline dengan metode ceramah dan tanya jawab. Secara Garis Besar Teknis pelaksanaan seminar parenting seperti berikut:

Tabel 1. Teknis Pelaksanaan Seminar Parenting

| No. | Waktu | Kegiatan | Pengurus |
|-----|---------------|--|-------------------------|
| 1 | 09.00 - 09.30 | Registrasi Peserta | Anggota |
| 2 | 09.30 - 10.30 | Presentasi materi: 1) Pentingnya pembinaan pembiasaan Ibadah shalat pada anak sejak dini, 2) Trik-trik pembinaan pembiasaan ibadah shalat pada anak. | Ketua Pelaksana |
| 3 | 10.30 - 11.45 | Tanya jawab /Diskusi | Ketua Pelaksana |
| 4 | 11.45 - 12.00 | Penutup | Ketua Pelaksana/anggota |

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh peserta sebanyak 29 orang yang terdiri dari Guru sebanyak 6 orang dan orang tua siswa TK Alifia Samarinda yang terletak di Jl. Pramuka sebanyak 18 orang serta mahasiswa PG PAUD Universitas Widyagama Mahakam Samarinda sebanyak 5 orang.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Parenting

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai dengan agenda yang sudah disusun, yang diawali dengan pembukaan oleh MC, kemudian sambutan singkat oleh kepala sekolah yang selanjutnya pemaparan materi oleh nara sumber (ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat) dengan tema pembinaan ibadah shalat pada anak dalam keluarga. Selama proses kegiatan berlangsung terlihat semua peserta begitu antusias dalam menyimak materi. Dan pada saat sesi sharing/tanya jawab, peserta seminar sangat semangat sharing pengalaman, menceritakan suka duka dalam melakukan pembinaan pembiasaan shalat pada anak.

Memberikan bimbingan dalam hal pendidikan ibadah shalat pada anak merupakan salah satu bagian dari fiqh, yaitu bimbingan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam melakukan suatu pembinaan pembiasaan shalat pada anak yaitu memberikan bimbingan agar anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan segala yang diperintahkan oleh sang Maha Pencipta. Shalat merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim, dalam mengamalkan ibadah shalat dengan baik maka akan menjadi dasar karakter positif yang kuat dalam kehidupan sebagai individu makhluk yang beragama, begitupula dalam keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Dalam pemberian bimbingan ataupun pembinaan tidak cukup ataupun terbatas hanya pada pemberian pengetahuan saja akan tetapi justru akan lebih melekat dalam memori anak apabila pembinaannya dalam bentuk memberikan contoh dan suri tauladan bagi anak. Dengan keteladanan dari orang tua dalam keluarga, masyarakat dalam lingkungan sekitar anak akan sangat membantu anak untuk secara aktif untuk melaksanakan ibadah shalat baik di rumah maupun berjamaah di mushollah/mesjid. Selain anak belajar dari kehidupan keluarga maupun kehidupan di sekolah, kehidupan dalam masyarakat juga merupakan lingkungan yang ketiga bagi anak-anak yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan ibadah shalat bagi anak-anak.

Ketelatenan dan kedisiplinan anak dalam menjalankan ibadah-ibadah keagamaan seperti pembiasaan melaksanakan ibadah haji tidak lepas dari peran orang tua yang sangat besar. Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, maka orang tua akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Apabila orang tua kurang memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ibadah secara rutin dan memberikan contoh dan teladan pada anaknya pun akan sulit untuk diperintahkan menjalankan ibadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa teladan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak dalam beribadah.

Salah satu dari peserta seminar parenting bertanya bahwa apakah anak usia 2-3 tahun itu sudah bisa diajarkan untuk ibadah shalat. Semakin dini anak dikenalkan semua ibadah yang menjadi kewajiban yang diperintahkan dalam agama yang dianut oleh orang tua akan semakin bagus. Walaupun pada anak usia 2-3 tahun, melaksanakan ibadah shalat hanya sekedar mengikuti gerakan shalat ayah dan ibunya saja, tanpa mengetahui tujuan dan makna dari gerakan-gerakan shalat tersebut. Dan pada usia ini anak pun juga masih sulit untuk mengaitkan antara gerakan-gerakan shalat tersebut. atau melaksanakan dengan urutan yang benar akan tetapi setidaknya anak akan merekam dan akan jadi terbiasa dengan gerakan shalat, yang awalnya hanya ikut-ikutan saja akan berubah menjadi kebiasaan dalam kesehariannya apabila orang tua senantiasa selalu mencontohkan kepada anak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan ketrampilan shalat agar nantinya anak dapat melaksanakan perintah agama sesuai dengan syariat. Dengan adanya pola pembinaan keterampilan shalat, diharapkan anak nantinya dapat melaksanakan shalat sesuai dengan syariat dan tuntunan Rasulullah, tidak hanya sekedar menggerakkan anggota tubuh dengan cara mengikuti orang lain ketika melaksanakan shalat. Dalam hal pembinaan shalat pada anak dalam keluarga, ada beberapa hal yang perlu orang tua terapkan sebagai pendukung keberhasilan dari pembinaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus memahami ilmu agama dengan baik terkait tentang kewajiban dan tanggung jawabnya pada anak dalam Islam.

Dalam Agama Islam kewajiban orang tua adalah mempersiapkan anak untuk menjadi generasi yang kuat dan tangguh baik fisik maupun mental. Secara fisik maka orang tua wajib memberikan dan menyiapkan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani yang mencakup identitas, orang tua wajib memberikan nama yang baik dan nasab dari orang tua. Selain itu, orang tua juga wajib memberikan pendidikan terhadap anak, terutama pendidikan agama agar anak mampu melakukan kewajibannya sebagai seorang hamba dan mampu melindungi dirinya dari kejahatan makhluk-Nya.

2. Orang tua harus membekali ilmu pengetahuan agama tentang pentingnya shalat dalam Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini. Ini karena berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik pada anak. Mengingat banyaknya kasus yang terjadi pada anak karena kemerosotan moral dan akhlak yang tidak baik. Ada tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh orang tua, yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

3. Orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam ketaatan ibadah shalat

Dalam menjalankan rutinitas beribadah, orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memperhatikan kualitas ibadahnya. Karena orang tua adalah cermin hidup bagi anak-anaknya. Oleh karena itu jangan sampai orang tua menyuruh anaknya shalat tapi orang tua masih asyik di depan TV, atau menyuruh anaknya shalat ke masjid tetapi orang tuanya masih sibuk dengan HP atau tugas-tugas yang lain. Orang tua perlu mengingat bahwa apa yang orang tua lakukan dilihat dan direkam oleh anak-anaknya.

4. Orang tua membiasakan anak untuk menjalankan shalat sejak dini, sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW telah menyampaikan usia mengajarkan anak belajar shalat ketika sudah 7 tahun berdasarkan Hadis Nabi SAW:

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ , وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (حديث حسن رواه ابو داود باسناد حسن).

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: “Perintahkanlah shalat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya. (Hadis Hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan). Hadis ini menjelaskan bahwa mendidik agama pada anak harus sedari dini agar pada saat mereka usia dewasa nanti sudah terbiasa melakukan perintah-perintah agama karena sudah dapat terasa ringan dan mudah.

5. Orang tua tidak pernah merasa bosan dan capek mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat setiap datang waktu shalat sampai tumbuh rasa tanggung jawab pada diri anak melaksanakan kewajiban shalat.

Dalam hal ini orang tua harus selalu mengontrol dan mengawasi secara terus menerus tanpa henti, sehingga ketika anak mulai mengendur atau kurang semangat dalam menjalankan shalat, orang tua dapat memberikan motivasi, perhatian dan penguatan kembali. Pembinaan

dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan dalam pembinaan keterampilan shalat anak. Maka harus menegurnya dengan memberikan perhatian dan peringatan. Allah berfirman Q.S Al- Syu'ara: 214 yang artinya "Dan berilah peringatan kepada kerabat- kerabatmu yang terdekat".

6. Memberikan penghargaan kepada anak

Seorang anak akan merasa senang dan bahagia, ketika dia mendengarkan segala pujian dari orang yang lebih tua darinya atas segala keberhasilan dan perbuatan baik yang dilakukannya.

7. Memberikan hukuman dengan baik atas dasar cinta

Hukuman merupakan salah satu sarana diantara sarana pendidikan Islam yang bermacam-macam. Hukuman tersebut bertujuan untuk perbaikan dan keshalehan anak. Proses pemberian hukuman harus bertahap, dari hukuman yang ringan sampai yang lebih berat. Diantara hukumannya ialah 1) memberi nasehat, petunjuk dan peringatan, 2) berpaling darinya, 3) bermuka masam, 4) membentak, 5) memboikot anak, 6) menghardiknya.

Orang tua apa melihat anaknya rajin melaksanakan ibadah tanpa disuruh dan diingatkan lagi, termasuk ibadah shalat dan mengaji maka hati orang tua akan merasa senang, terharu dan tersentuh sehingga tidak sedikit orang tua yang berkeinginan untuk memberikan sesuatu hadiah kepada anaknya. Baik keinginan itu disampaikan langsung kepada anak ataupun hanya terucap di dalam hati saja guna untuk lebih menyemangati anak untuk lebih disiplin lagi mengamalkan ibadah shalat.

Begitu pula halnya dalam memberikan teguran ataupun hukuman kepada anak apabila anak tidak melaksanakan ibadah shalat sebagai kewajibannya. Berbagai macam tipe orang tua dalam menegur anaknya apabila alpa dalam melaksanakan kewajiban shalatnya. Ada orang tua yang secara langsung menegur dan menghukum anaknya ada juga yang tidak langsung. Sebagian dari orang tua berpendapat bahwa menunda memberikan hukuman kepada anak lebih besar pengaruhnya daripada menghukumnya secara langsung. Apabila sudah diupayakan mendidiknya dengan lemah lembut, bujukan dengan kasih sayang akan tetapi ternyata anak juga belum mau menurut, maka alternatif terakhir adalah memberikan hukuman fisik (pukulan) namun perlu diingat dan dilihat juga bagaimana karakter dari anak tersebut.

Orang tua merupakan teladan, contoh, dan figur yang baik dalam membentuk moral dan akhlak anaknya, sehingga kunci utama yang harus dipegang orang tua adalah memiliki sifat yang bisa ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh anaknya (Faridayanti et al., 2020). Dalam hal ini orang tua lebih mudah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jiwa anak, khususnya dalam ibadah shalat pada anak, apalagi ditambah dengan keteladanan dalam mengaplikasikan dan memperagakan suatu perbuatan yang akan diajarkannya.

Simpulan

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membina, membimbing dan melatih agar anak rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya.

Dalam melakukan pembinaan shalat sejak dini merupakan penanaman karakter yang sangat bermanfaat untuk anak di masa depannya. Namun orang tua perlu memperhatikan cara melakukan pembinaan harus sesuai dengan umurnya. Orang tua perlu menghindari penggunaan bahasa yang

sulit dipahami oleh anak atau sifatnya terlalu memaksa atau terlalu keras. Akan tetapi justru anak harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan agar anak dapat membiasakan diri dan disiplin dalam melakukan ibadah shalat sebagai tanggung jawab dan kewajibannya sebagai umat Islam.

Daftar Pustaka

- Al-Maghribi bin As-Said Al-Magribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Baqir sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Cet.1, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- Fuadudin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, kerjasama antara lembaga kajian agamadan gender, solidaritas perempuan dan *the asian foundation*, 1991.
- Fuadudin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Haidar Baqir, *Buat Apa Anda Shalat, Kecuali Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, Cet.1, Bandung: Pustaka Iman, 2007.
- Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkah Anda Mendidik Anak Dengan Benar; Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*, Cet. 1, Jakarta: Cendikia sentra Muslim, 2004.
- Hana binti Abdul Aziz Ash-Shani", *Mendidik Anak Agar Terbiasa Shalat*, Cet.I, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2008.
- Rahma, Ramalia. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda di Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi UNY, dalam <https://core.Ac.uk/download/pdf/33530355.pdf>
- Rasjid Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Robinson, Philip, alih bahasa, hasan basari, *Beberapa Persepektif Sosiologi Pendidikan* (Jakarta Rajawali Prees, 1986), hal.58.
- Zuharini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional 1983)